

Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Konsep STIFIn untuk Menghadapi Perilaku Kapitalisme di Era Revolusi Industri 4.0

Hengki Yandri¹, Eko Sujadi², Dosi Juliawati³

^{1,2,3} *Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci*

e-mail: hengki@konselor.org

ABSTRAK. Pada era revolusi industri 4.0 mengharuskan siswa meng-upgrade keterampilan sesuai dengan bakat dan kecerdasan yang mereka miliki, sehingga siswa Sekolah Menengah Atas perlu dipersiapkan perencanaan karir mereka secara matang agar mampu bertahan dan bersaing menghasilkan karya dan produktivitas di era globalisasi dengan perilaku kapitalisme yang sudah akut. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan memetakan kecerdasan siswa sesuai dengan sistem operasional otak manusia yang terdiri dari kecerdasan sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting. Dengan pendekatan konsep STIFIn, potensi siswa diarahkan sesuai dengan mesin kecerdasannya dalam menentukan arah perencanaan karirnya sehingga mereka mampu menghasilkan karya dan produktivitas yang optimal.

Kata kunci: Perencanaan karir, STIFIn, Kapitalisme, Revolusi Industri

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini berada pada era revolusi industri 4.0 yang berarti semakin menunjukkan kemajuan berpikir manusia pada abad ini. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin mendorong manusia untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dengan berbagai cara untuk mencapai target capaiannya. Sehingga beragam ideology bermunculan pada zaman globalisasi saat ini, namun dari banyak ideology yang bermunculan, ada satu ideology yang semakin menampakkan dirinya mengontrol perilaku manusia saat ini yaitu ideology kapitalisme. Secara sederhana kapitalisme menunjukkan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk memperoleh keuntungan yang banyak (Gidden, 1985; Hasan, 2019). Dalam usaha menghasilkan produktivitas dan untuk menjalankannya dengan baik, perencanaan karir seseorang harus disesuaikan dengan pengalaman, pengetahuan dan kebiasaan seseorang dalam melakukan interaksi dengan sesamanya (Alfaiz, Yandri, Yuzarion, Lestari, & Heriyani, 2019). Perilaku kapitalisme dalam usaha menghasilkan produktivitas untuk mendapatkan keuntungan, akan menghasilkan persaingan antar individu atau kelompok, jika tidak dikontrol dengan baik akan menghasilkan cara-cara yang buruk demi mendapatkan keuntungan dan kekuasaan yang diharapkan.

Dalam menghadapi persaingan dalam perilaku kapitalisme pada era globalisasi saat ini, siswa di sekolah perlu dipersiapkan mental dan pendidikannya dengan baik, karena siswa yang berada pada masa remaja rentan berada pada kondisi gelisah, stress, dan bingung ketika mereka mendapat masalah (Yandri & Juliawati, 2018) karena remaja sedang berada pada masa strum and drang (Santrok, 2003) sebagai fase di mana mereka mudah merasakan kegoncangan dalam menghadapi masalah kehidupan. Pada kondisi seperti ini, remaja juga dihadapkan dengan salah

satu tugas perkembangan yang harus mereka capai yaitu merencanakan suatu karir (Conger, 1991; Linamarliyah, dan Dewi, 2004) karena dari banyak masalah yang dihadapi oleh siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan dalam mengarahkan minat dan potensi sesuai dengan pekerjaan di masa depan (Lestari, 2017). Kesesuaian arah pilihan pendidikan lanjutan siswa akan lebih memudahkan siswa dalam mendapatkan pekerjaan di masa depan dengan membawa karir yang cemerlang. Karir merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang melibatkan pengalaman dan aktivitas selama rentang waktu kehidupan seseorang dengan berbagai bentuk pencapaian keberhasilan pada jabatan pekerjaan yang akan menentukan keberhasilannya dalam menjalankan karirnya (Sukardi, 1993; Yusuf, 2002; Yandri, 2010).

Kesuksesan karir siswa di masa yang akan datang tidak dapat diraih dengan gampang, perlu direncanakan dan dipersiapkan sejak mereka mengenyam pendidikan di sekolah. Perencanaan karir merupakan proses seseorang dalam memilih target atau tujuan yang akan dicapai dan yang akan dilakukan dalam rentang waktu tertentu di masa yang akan datang (Simamora, 1997; Afriwinanda, 2012). Perencanaan karir merupakan komponen penting dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang terintegrasi (Greenhaus and Kopelman, 1981) untuk mengembangkan karir masa depan dengan cara melakukan pengaturan sedini mungkin untuk mencapai kesuksesan karir masa depan (Zikic and Klehe, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk merencanakan karir dengan baik, remaja perlu mendapat pendampingan dari orang tua dan guru karena orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembuatan keputusan karir remaja (Linamarliyah, dan Dewi, 2004). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa orangtua atau guru di sekolah perlu memahami potensi siswanya dengan cermat. Salah satu potensi yang perlu menjadi perhatian yaitu potensi genetik siswa karena manusia dibentuk oleh 20% faktor genetik dalam dirinya dan 80% lingkungan yang menjadi pengaruh pengembangan genetiknya (Poniman, 2019). Hal ini didukung oleh Teori Karir Super yang menyatakan bahwa karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama salah satunya yaitu faktor dalam diri individu seperti bakat, minat, kemauan dan intelegualitas (Super, 1980; 1969). Menurut Farid Poniman, potensi genetik seseorang cenderung menetap, sukar berubah dan stabil karena berasal dari DNA, sedangkan sifat faktor lingkungan cenderung berubah, fleksibel dan mudah berubah (Purnomo, dkk., 2017), sehingga dengan mengetahui potensi genetik siswa, diharapkan orangtua atau guru bisa mengarahkan karir siswa dengan tepat. Untuk itu, penelitian ini difokuskan kepada kajian pemanfaatan tes STIFIn untuk merencanakan karir masa depan siswa SMA yang lebih baik dan matang sesuai dengan mesin kecerdasan siswa dalam menghadapi era industri 4.0.

Salah satu cara yang bisa dimanfaatkan untuk mengetahui potensi genetik seseorang yaitu dengan melakukan tes STIFIn Genetic Intelligence. Konsep STIFIn membahas belahan otak yang dominan dan lapisan otak yang dominan pada manusia, kemudian disebut sebagai sistem operasi otak sebagai penentu potensi genetik atau pembawaan terbaik (bakat bawaan) manusia yang disebut dengan "Mesin Kecerdasan" yang meliputi sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting (Poniman, 2016; 2017; 2019). Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa STIFIn efektif untuk mengembangkan potensi seseorang, seperti untuk melakukan pemetaan daya matematis siswa (Rafianti & Pujiastuti, 2017), kemudian untuk pengembangan model kepemimpinan di sekolah (Gunadi, 2018), dan bahkan metode STIFIn bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang (Mundiri & Zahra, 2017). Selain itu, konsep STIFIn juga bisa digunakan untuk melakukan pemetaan terhadap perencanaan karir seseorang (Poniman, 2016). Berdasarkan hasil analisis studi literatur dan hasil penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mencoba menggunakan pendekatan konsep STIFIn guna melakukan pemetaan mesin kecerdasan siswa SMA dalam rangka pemilihan jurusan yang tepat, sehingga siswa mampu merencanakan karirnya sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya

KAJIAN LITERATUR

Perencanaan Karir

Perencanaan karir yang matang akan mengantarkan individu pada kesuksesan yang diimpikan. Perencanaan karir merupakan upaya mencapai kesuksesan, dan hal ini bukanlah pekerjaan yang sederhana karena menuntut suatu proses berfikir. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Yusuf (2002) bahwa keberhasilan seseorang bukanlah miracle dan misteri yang tidak dapat diungkap, melainkan hasil penerapan kebiasaan prinsip dasar keberhasilan yang konsisten dengan meminimalisir faktor-faktor kegagalan. Karir seseorang ditandai dengan perencanaan seumur hidup untuk mencapai sukses karir (Zikic and Klehe, 2006), sehingga karir perlu direncanakan sedini mungkin karena perencanaan karir merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, kemudian menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja (Santamaria, 1991).

Konsep STIFIn

Konsep STIFIn pertama kali dikembangkan oleh Farid Poniman pada tahun 1999 yang dibangun berdasarkan kumpulan teori-teori para ahli terdahulu tentang belahan otak, antara teori yang paling mendasar yaitu dari Al –Ghazali (1058-1111) tentang Triun Brain Al-Ghazali yang terdiri dari otak Iradah, quadrah dan Idrak. Kemudian C.G Jung (1875-1959) tentang belahan otaak atau The Whole Brain Concept dari Ned Hermann, dan teori Triune Brain dari Paul MacLean (1976), kemudian teori lain yang menjadi rujukan yaitu The 4MAT sistem belajar yang dikembangkan oleh Bernice McCarthy (Poniman, 2019). Pemanfaatan tes STIFIn dilakukan dengan cara menscan kesepuluh ujung jari yang membawa informasi susunan syaraf otak manusia dan dianalisa dengan cara menghubungkan belahan otak manusia yang berperan secara dominan sebagai bentuk sistem operasi otak yang sekaligus sebagai mesin kecerdasan manusia (Poniman, 2016; Purnomo, dkk., 2017; Mulyadi, 2019). Analisis dari sepuluh sidik jari melalui alat tes STIFIn membagi kecerdasan manusia menjadi lima bagian yaitu 1) Sensing atau kecerdasan inderawi, 2) Thinking atau kecerdasan logika, 3) Intuiting atau kecerdasan indera keenam, 4) Feeling atau kecerdasan emosi, dan 5) Insting atau kecerdasan indera ketujuh (Poniman, 2017)

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian studi literatur atau kajian literatur dengan tujuan mencari sumber referensi teori yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Studi literatur dilakukan dengan cara melakukan ringkasan secara tertulis dari artikel yang bersumber dari jurnal, artikel, buku, dan dokumen penting yang dianggap bisa memberikan sumbangan dalam mendeskripsikan teori serta menambah informasi dan data dalam pembahasan topik (Creswell, 2004; Habsy, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi literatur yang bertujuan untuk menghimpun data-data, informasi dan sumber pendukung yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Data atau informasi yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mendeskripsikan teori yang bersumber dari jurnal, artikel, buku dan dokumen penting kemudian memberikan makna terhadap data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk uraian deskriptif

TEMUAN

Melalui tes STIFIn, siswa akan terbantu mengenali potensinya dengan baik dalam mengarahkan perencanaan karirnya sesuai dengan mesin kecerdasan yang mereka miliki, sehingga dalam penentuan pilihan jurusan di sekolah akan sangat membantu mereka dalam mengambil

keputusan untuk merencanakan karir masa depan. Menurut Andrei (2018) seperti yang dilansir di www.stifin.com, bahwa arah pilihan jurusan siswa SMA berdasarkan Mesin Kecerdasannya bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Arah Pilihan Jurusan Siswa SMA untuk Perencanaan Karir berdasarkan Mesin Kecerdasan.

No	Mesin Kecerdasan	Utama	Kedua	Ketiga
1	<i>Sensing Introvert (Si)</i>	Bahasa	IPS	IPA
2	<i>Sensing Extrovert (Se)</i>	Bahasa	IPS	IPA
3	<i>Thinking Introvert (Ti)</i>	IPA	IPS	Bahasa
4	<i>Thinking Extrovert (Te)</i>	IPA	IPS	Bahasa
5	<i>Intuiting Introvert (Ii)</i>	IPA	Bahasa	IPS
6	<i>Intuiting Extrovert (Ie)</i>	IPA	Bahasa	IPS
7	<i>Feeling Introvert (Fi)</i>	IPS	Bahasa	IPA
8	<i>Feeling Extrovert (Fe)</i>	IPS	Bahasa	IPA
9	<i>Insting</i>	IPS	Bahasa	IPA

Selanjutnya, untuk perencanaan karir siswa setelah menyelesaikan studi di SMA, maka bisa memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan Mesin Kecerdasan mereka. Pada tabel 2 berikut ini akan dijabarkan arah perencanaan karir siswa di dunia industri yang sesuai dengan mesin kecerdasan (Poniman, 2016; Purnomo, dkk., 2017):

Tabel 2. Arah Pilihan Karir di Dunia Kerja Industri sesuai dengan Mesin Kecerdasan

Mesin Kecerdasan	Karir di Dunia Industri
<i>Sensing Introvert (Si)</i>	Industri Keuangan, Bahasa, Transportasi, Perdagangan, Hiburan, Perhotelan, Pertanahan, Perkebunan, Pertanian, Peternakan.
<i>Sensing Extrovert (Se)</i>	Industri Perhotelan, Keuangan, Transportasi, Perdagangan, <i>Manufacture</i> , Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Hiburan, <i>Sport</i> , Kemiliteran, Sejarawan.
<i>Thinking Introvert (Ti)</i>	Industri Riset dan Teknologi, IT, Pertambangan, Konstruksi, Kesehatan, <i>Garmen</i> , <i>Manufacture</i> , Property, Peternakan, Perminyakan.
<i>Thinking Extrovert (Te)</i>	Industri <i>Manufacture</i> , Manajemen/Kepemerintahan, Properti, Peternakan, Riset dan Teknologi, IT, Pertambangan, Konstruksi, Kesehatan, <i>Garmen</i> , Perminyakan.
<i>Intuiting Introvert (Ii)</i>	Industri Periklanan, Ekonomi Kreatif, <i>Lifestyle</i> , Mode, Penerbangan, Kehutanan/ Pertanian/Perkebunan, Pendidikan/Pelatihan, Perfilman, <i>Agro-Forestry</i> .
<i>Intuiting Extrovert (Ie)</i>	Industri Kewirausahaan/investasi, Pendidikan/Pelatihan, Ekonomi Kreatif, Perfilman, Periklanan, <i>Lifestyle</i> , Mode, Penerbangan, Kehutanan/Pertanian/ Perkebunan, Sastra, Cinematografi, Kepolisian.
<i>Feeling Introvert (Fi)</i>	Industri Kesenian, Konsultan Politik, Hukum, Pemerintahan, SDM, Psikolog, Konselor, Bidang Training, Hukum.
<i>Feeling Extrovert (Fe)</i>	Psikolog, Konselor, Konsultan Politik, Hukum, Pemerintahan, SDM, Bidang Training, Kesenian, Komunikasi, Diplomasi, Humas/Promosi.
<i>Insting</i>	Industri Musik, Jasa, Kuliner, Pertunjukkan, bidang Agama/Budaya/ <i>Charity</i> .

DISKUSI

Individu yang sedang membuat perencanaan karir akan menempuh lima tahap berikut: kesadaran, eksplorasi, pengambilan keputusan, persiapan menuju suatu pekerjaan yang dipilih (Issacson, 1989). Kemudian menurut Greenhaus and Kopelman (1981) perencanaan karir

meliputi tiga komponen berikut: (1) mencari informasi karir terkait dengan: potensi diri seperti bakat, minat dan nilai-nilai yang dimiliki; dunia pekerjaan seperti peluang dan tantangan; serta lingkungan seperti keluarga), (2) identifikasi hasil atau tujuan yang diinginkan, dan (3) pengembangan strategi untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Perencanaan karir harus disesuaikan dengan kecenderungan karir yang akan dikembangkan. Bagi siswa SMA, perencanaan karir pada tingkat awal masih bersifat tentatif namun diharapkan bagi siswa tingkat akhir perencanaan tersebut lebih mantap dan lebih terarah. Kunci dari perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidup siswa benar (Winkel dan Hartati, 2004), sehingga siswa diharapkan dapat mempertimbangkan secara mandiri pilihan karir dan pekerjaannya setelah diberi informasi yang benar, tepat dan up to date dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu berkenaan dengan karir yang akan ditekuninya meliputi: (1) pemahaman diri, (2) eksplorasi, (3) membuat keputusan, (4) mengembangkan tujuan, (5) memprogram pendidikan dan pelatihan. Perencanaan karir yang baik bagi siswa SMA bisa dilakukan dengan matang jika siswa SMA dibekali dengan pengetahuan tentang karir dan dilakukan pemetaan yang tepat sesuai dengan potensi dan bakat atau mesin kecerdasan siswa yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi perilaku kapitalisme di era revolusi industri 4.0. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan tes STIFIn yang bertujuan untuk memetakan kecerdasan siswa sesuai dengan sistem operasional otak manusia yang terdiri dari kecerdasan sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting.

Pemanfaatan tes STIFIn dilakukan dengan cara menscan kesepuluh ujung jari yang membawa informasi susunan syaraf otak manusia dan dianalisa dengan cara menghubungkan belahan otak manusia yang berperan secara dominan sebagai bentuk sistem operasi otak yang sekaligus sebagai mesin kecerdasan manusia (Poniman, 2016; Purnomo, dkk., 2017; Mulyadi, 2019). Sistem syaraf otak manusia terhubung secara langsung dengan jaringan kulit tangan manusia yaitu sidik jari. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rita Levi Montalcini dan Dr. Stanley Cohen seperti yang dilansir di www.nationalgeographic.grid.id, menyebutkan bahwa pertumbuhan saraf di otak manusia memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan jaringan kulit. Jaringan kulit yang dimaksud yaitu sidik jari manusia, sehingga dengan mengetahui struktur saraf yang ada di otak manusia, kita bisa menginterpretasikan karakter dan potensi manusia melalui pola sidik jari (Erikania, 2015). Sebenarnya hal ini sudah dijelaskan Allah dalam Al Qur'an jauh sebelum penelitian ini dilakukan, penjelasan ini bisa dilihat pada Al Qur'an Surat Al Qiyamah Ayat 3-4 yang artinya: "Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangannya?. (Bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna". Dalam ayat ini, jari jemari yang dimaksud yaitu sidik jari manusia.

Analisis dari sepuluh sidik jari melalui alat tes STIFIn membagi kecerdasan manusia menjadi lima bagian yaitu 1) Sensing atau kecerdasan inderawi, 2) Thinking atau kecerdasan logika, 3) Intuiting atau kecerdasan indera keenam, 4) Feeling atau kecerdasan emosi, dan 5) Insting atau kecerdasan indera ketujuh (Poniman, 2017). Menurut konsep STIFIn, kepribadian seseorang dibentuk dari gabungan mesin kecerdasan dengan kemudi kecerdasan yaitu introvert dan extrovert sebagai penanda lapisan otak yang lebih aktif dan dominan pada seseorang. Dari sini, STIFIn membagi sembilan personality genetic seseorang yaitu 1). Sensing introvert (Si), 2). Sensing extrovert (Se), 3). Thinking introvert (Ti), 4). Thinking extrovert (Te), 5). Intuiting introvert (Ii), 6). Intuiting extrovert (Ie), 7). Feeling introvert (Fi), 8). Feeling extrovert (Fe), dan 9). Insting (Poniman, 2016; 2017; 2019; Yandri, et. al. 2021). Masing-masing mesin kecerdasan manusia memiliki potensi yang unik seperti tipe sensing memiliki kecenderungan berpijak pada hal nyata dan faktual, memanfaatkan panca indera dalam mengolah informasi, dan memiliki kemampuan menjabarkan suatu peristiwa secara urut dan detail. Kemudian tipe thinking

memanfaatkan kekuatan pikiran, mampu mengentaskan masalah secara logis, suka menganalisa sesuatu tanpa mempertimbangkan pribadi, memberikan argumen dan melakukan perdebatan secara kritis. Selanjutnya tipe intuiting memiliki keunggulan dalam kreativitas, memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh, intuisi menjadi dasar dalam mengolah informasi, memiliki minat terhadap pemahaman yang bersifat imajinatif, abstrak dan teoretis, cenderung melihat pola dan makna sebuah peristiwa, terlihat intelek dan berkelas. Seterusnya tipe feeling yang mengandalkan emosi sehingga perasaan menjadi senjata utamanya, memiliki keinginan kuat untuk menyenangkan orang lain, suka mencari keharmonisan, memiliki rasa empati yang tinggi, hangat dan ramah kepada orang lain, memiliki perasaan yang sensitif dan pendendam, setiap keputusan yang diambilnya berdasarkan kasih sayang. Terakhir tipe insting memiliki kekuatan naluri dan jika beraksi secara spontan, naluri sebagai senjata utama dalam mengolah informasi secara keseluruhan, memiliki keterampilan serba bisa namun cenderung tidak tuntas dan suka to the point (Purnomo, dkk., 2017)

SIMPULAN

Perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) harus di rencanakan sedini mungkin dan sematang mungkin dalam rangka mempersiapkan mereka dalam menghadapi perilaku kapitalisme di era revolusi industri 4.0. Persiapan karir atau perencanaan karir siswa SMA bisa dilakukan melalui tahap (1) pemahaman diri, (2) eksplorasi, (3) membuat keputusan, (4) mengembangkan tujuan, (5) memprogram pendidikan dan pelatihan. Tahapan perencanaan karir ini akan berjalan dengan baik jika dilakukan pemetaan kecerdasan, potensi dan bakat mereka dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru BK di sekolah dalam mempersiapkan karir siswa yaitu dengan melakukan Tes STIFIn. Tes STIFIn dilakukan untuk memetakan kecerdasan siswa sesuai dengan sistem operasional otaknya atau disebut dengan mesin kecerdasan manusia yang terdiri dan kecerdasan *sensing, thinking, intuiting, feeling*, dan *insting*. Jika siswa sudah memahami dirinya dengan baik sesuai dengan mesin kecerdasan yang mereka miliki, maka tahap eksplorasi karir akan mudah mereka lalui, karena mereka akan menjalani kegiatannya sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Pada saat siswa menjalani proses pengembangan potensi dan bakatnya dengan rasa nyaman, maka pada tahap keputusan karir yang akan mereka ambil akan semakin mempermudah mereka mengembangkan tujuan karir yang akan mereka capai di masa depan. Ketika siswa sudah menemukan arah karirnya sesuai dengan mesin kecerdasannya, maka guru BK akan menjadi mudah dalam memprogram pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk siswanya di sekolah.

REFERENSI

- Afriwinanda, E., (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta*, (Master Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Alfaiz, A., Yandri, H., Yuzarion, Y., Lestari, L.P.S., & Heriyani, E., (2019). Persepsi Agentik Individu untuk Mencapai Prestasi Pribadi dalam Aktivitas Karir: Riset Pendahuluan. *Psychocentrum Review*, 1(2). 85–95
- Andrei., (2018). *Memilih Jurusan IPA, IPS atau Bahasa*. Retrieved from STIFIn Website: <http://stifin.com>
- Creswell, J. W., (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Erikania, J., (2015). *Mengenal Kemampuan Otak Lewat Sidik Jari*. Retrieved from National Geographic website: <https://nationalgeographic.grid.id>.
- Gidden, A., (1985). *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, Terjemahan Soeheba Kramadibrata. Jakarta: UI-Press

- Greenhaus, J.H. and Kopelman, R.E., (1981). Conflict Between Work and Nonwork Roles: Implications for the Career Planning Process. *Human Resource Planning*, 4(1). 1-10.
- Gunadi, I., (2018). Pengembangan Model Kepemimpinan Sekolah dengan Pendekatan Konsep STIFIn. *Academiaedu*. 1-13.
- Habsy, B. A., (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1(2). 90-100.
- Hasan, K., (2009). Kapitalisme, Organisasi Media dan Jurnalis Perspektif Ekonomi Politik Media. *Jurnal online Dinamika Fisip Unbara Palembang*, 2(3). 1-18.
- Issacson, L. E., (1986). *Career Information in Counseling and Career Development*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Kementerian Agama RI., (2009.) *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Lestari, I., (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1). 17-27.
- Linamarliyah, F. and Dewi, R., (2004). Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. *Journal Provitae*, 1(1). 59.
- Mulyadi, R., (2019). *Apa itu STIFIn?*. Retrieved from STIFIn Center Website: <http://stifincenter.com>.
- Mundiri, A. and Zahra, I., (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2). 201-223.
- Poniman, F., (2016). *9 Personality Genetic*. Bekasi. Yayasan STIFIn.
- Poniman, F., (2017). *STIFIn Personality*. Bekasi. Yayasan STIFIn.
- Poniman, F., (2019). *Panca Rona*. Bekasi. Yayasan STIFIn.
- Purnomo, dkk., (2017). *Era Genetik: Learn Growth Professional*. Bekasi. Yayasan Qurrotu A'yun.
- Rafianti, I. and Pujiastuti, H., (2017). Analysis of Students' Mathematical Power in Terms of STIFIn Test. *Infinity Journal*, 6(1). 29-36.
- Santamaria, J. O., (1991). *Career Planning Workbook*. Manila: Recon Printing Press.
- Santrock, J. W., (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terjemahan Shinto B Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, H., (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN Press.
- Sujadi, E. 2017. Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13 (1), 97-108.
- Sujadi, E., Ayumi, A.T., Indra, S., Sumarto, S., Rahima, R. 2018. Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral untuk Membentuk Internal Locus of Control. *Jurnal Fokus Konseling*, 4 (2): 176-184.
- Sukardi, D. K., (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Super, D.E., (1969). Vocational development theory: Persons, positions, and processes. *The Counseling Psychologist*, 1(1) .2-9.
- Super, D.E., (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3). 282-298.

- Winkel and Hartati, S., (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yandri, H., (2010). *Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Padang*, (Master Thesis, Universitas Negeri Padang).
- Yandri, H., and Juliawati, D., (2018). Profile of the Problem of the Adolescent with Parents as Indonesian Migrant Workers. *Konselor*, 7(4). 160-165.
- Yandri, H., Juliawati, D., Alfaiz, A., Ramdani, R., Rusliah, N., Yuzarion, Y., ... & Syaputra, Y. D. (2021). The Implementation of STIFIn Intelligence Test for Students' Career Planning: An Introduction and Impact of STIFIn Approach. *Psychol Psychother Res Stud*, 4(5).
- Yusuf, A. M., (2002). *Kiat Sukses dalam Karir*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Zikic, J. and Klehe, U.C., (2006). Job Loss as a Blessing in Disguise: The Role of Career Exploration and Career Planning in Predicting Reemployment Quality. *Journal of Vocational Behavior*, 69(3). 391-409.